



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Puput Rosyalita¹, Gawise¹, Nur Dahniar¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: puputrosyalita05@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui model pembelajaran *think pair share* pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Sangia Wambulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri atas empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu diperoleh melalui observasi, tes awal, dan tes akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan model *think pair share* pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 22,73% (5 orang siswa) dengan nilai rata-rata 51,36. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat sebesar 40,91% (9 orang siswa) dengan nilai rata-rata 64,54 sedangkan pada siklus II lebih meningkat menjadi 90,91% (20 orang siswa) dengan nilai rata-rata 81,81. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* dapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Sangia Wambulu.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Think Pair Share*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes in Civics subjects through the think pair share learning model in fourth grade students of SD Negeri 4 Sangia Wambulu. The type of research used is classroom action research (CAR) which consists of 2 cycles, each cycle consisting of four stages, namely: the planning stage, the implementation stage, the observation stage, and the reflection stage. The data collection technique used is obtained through observation, pre-test, and post-test. The results of this study indicate that applying the think pair share model to Civics subjects can improve student learning outcomes. This can be seen from the student learning outcomes in the pre-cycle of 22.73% (5 students) with an average value of 51.36. In the first cycle student learning outcomes increased by 40.91% (9 students) with an average value of 64.54 while in the second cycle increased to 90.91% (20 students) with an average value of 81.81. From the results of this study, it can be concluded that by applying the think pair share learning model, it can increase the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 4 Sangia Wambulu.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Models, *Think Pair Share*



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, dimana dan kapanpun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Disamping untuk memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik, pendidikan juga suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik fisik, mental maupun spiritual.

Pendidikan di Indonesia bertujuan mengembangkan dan menggali semua potensi serta kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Hal ini sesuai UU NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 butir 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengembangan potensi siswa salah satunya memerlukan perencanaan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Salahsatu hal memegang peran penting bagi keberhasilan pendidikan adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Pada prinsipnya pembelajaran merupakan adanya interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang di dalam nya terdapat komponen-komponen pembelajaran tersebut antara lain tujuan, metode atau strategi pembelajaran, media, evaluasi, guru, dan siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran biasanya guru memilih salah satu atau beberapa metode pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Pemilihan metode pembelajaran ini merupakan strategi awal untuk menentukan dan merancang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Persoalan sekarang adalah bagaimana menentukan dan memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan belajar siswa secara aktif dan mandiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap metode pembelajaran memiliki implikasi strategi untuk pengembangan potensi siswa. Tetapi pada umum nya para guru masih memiliki kelemahan dalam menentukan metode yang terbaik untuk dipilih dan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, khusus nya di kelas. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan guru harus benar-benar memperhatikan karakteristik siswa sehingga dengan metode tersebut guru mampu memancing emosi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Saat ini masih banyak permasalahan-permasalahan yang muncul di sekolah ini, di antaranya yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ceramah masih menjadi pilihan dalam penyampaian materi, sehingga siswa cenderung bosan, dan kurang bersemangat untuk belajar. Hal ini akan membuat kualitas pembelajaran menjadi

rendah, dan memungkinkan penguasaan mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan siswa akan menurun.

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin tanggal 18 Juli 2022 di kelas IV SD Negeri 4 Sangia Wambulu menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyerap pelajaran khususnya dalam pembelajaran PPKn. Masih banyak siswa kelas IV yang kesulitan memahami materi karena jarang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari dalam kehidupan peserta didik, sedikitnya minat siswa untuk belajar PPKn sehingga masalah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dapat dilihat dari data yang diberikan oleh guru kelas IV SD Negeri 4 Sangia Wambulu kepada peneliti berupa hasil ulangan harian PPKn semester Genap tahun ajaran 2022/2023 dengan nilai rata-rata 60, sedangkan nilai tersebut belum mencapai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari jumlah siswa 22 orang, yang mencapai KKM ada 5 orang, yaitu yang mendapatkan nilai 70 ada 3 orang, nilai 80 ada 2 orang, Sementara yang belum mencapai KKM ada 17 orang. Sehingga hal ini dapat dikatakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran PPKn belum tuntas.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain Kemmis dan Mc Taggar yang biasa disebut dengan desain putaran Spiral. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*), Subjek penelitian ini ialah siswa kelas IV SD Negeri 4 Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah. Dengan Jumlah peserta didik sebanyak 22 siswa, yaitu 10 laki-laki dan 12 perempuan. Dengan menggunakan rumus Teknik analisis data:

Nilai rata-rata hasil belajar:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}}$$

Presentase ketuntasan belajar siswa:

$$P_{TBK} = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$$

presentase aktivitas guru dan siswa:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah pencapaian per indikator}}{\text{jumlah keseluruhan indikator}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Data penelitian peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui model pembelajaran *think pair share* pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Sangia Wambulu sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Tindakan siklus I dan II

Siklus 1	Guru mengucapkan salam kepada siswa. Guru mengajak siswa berdoa bersama. Guru menanyakan kabar siswa. Guru mengabsen siswa. Guru melakukan apersepsi kepada siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru meminta siswa untuk mengamati materi indahny keberagaman di negriku. Guru menyampaikan isi materi Guru memulai penerapan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i>. Guru memberikan pertanyaan kemudian siswa diberikan waktu untuk berpikir. Guru meminta siswa untuk menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri untuk menemukan jawaban. Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan temannya dan berdiskusi untuk memecahkan pertanyaan. Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas Guru memberikan kesimpulan dan meluruskan jawaban siswa. Guru memberikan ulasan mengenai materi pembelajaran pada hari ini. Guru melakukan refleksi. Guru memberikan motivasi atau menguatkan positif agar siswa lebih giat dalam belajar. Mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru memberikan salam penutup.
Siklus 2	Guru mengucapkan salam kepada siswa. Guru mengajak siswa berdoa bersama. Guru menanyakan kabar siswa. Guru mengabsen siswa. Guru melakukan apersepsi kepada siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru meminta siswa untuk mengamati materi indahny keberagaman di negriku. Guru menyampaikan isi materi Guru memulai penerapan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i>. Guru memberikan pertanyaan kemudian siswa diberikan waktu untuk berpikir. Guru meminta siswa untuk menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri untuk menemukan jawaban. Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan temannya dan berdiskusi untuk memecahkan pertanyaan. Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. Guru memberikan kesimpulan dan meluruskan jawaban siswa. Guru memberikan ulasan mengenai materi pembelajaran pada hari ini.

Tabel 2. Hasil Pengamatan atau Lembar Observasi Guru

No	Aspek Observasi	Deskriptor			
		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal				
	Guru mengucapkan salam kepada siswa.	✓		✓	
	Guru mengajak siswa berdoa bersama.	✓		✓	
	Guru menanyakan kabar siswa.		✓	✓	
	Guru mengabsen siswa.	✓		✓	
	Guru melakukan apersepsi kepada siswa.	✓		✓	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.	✓		✓	
	Guru mengucapkan salam kepada siswa.		✓	✓	
2	Kegiatan Inti				
	Guru meminta siswa untuk mengamati materi bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan	✓		✓	

	budaya dinegeriku.				
	Guru menyampaikan isi materi	✓		✓	
	Guru memulai penerapan model pembelajaran Think Pair Share.	✓		✓	
	Guru memberikan pertanyaan kemudian siswa diberikan waktu untuk berpikir.	✓		✓	
	Guru meminta siswa untuk menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri untuk menemukan jawaban.		✓		✓
	Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan temannya dan berdiskusi untuk memecahkan pertanyaan.	✓		✓	
	Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.		✓		✓
	Guru memberikan kesimpulan dan meluruskan jawaban siswa.	✓		✓	
	Guru memberikan ulasan mengenai materi pembelajaran pada hari ini.		✓		✓
3	Kegiatan Penutup				
	Guru melakukan refleksi.	✓		✓	
	Guru memberikan motivasi atau menguatkan positif agar siswa lebih giat dalam belajar.		✓		✓
	Mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.	✓		✓	
	Guru memberikan salam penutup.	✓		✓	
	Jumlah Skor	14	6	19	1
	Presentase	70%		95%	
	Kategori	Baik		Sangat baik	

Tabel diatas dapat dilihat hasil observasi aktivitas guru siklus I di kegiatan awal terdapat 7 kegiatan dengan kolom (Ya) terisi 5. Kegiatan inti terdapat 9 kegiatan dengan kolom (Ya) terisi 6. Kegiatan penutup terdapat 4 kegiatan dengan kolom (Ya) terisi 3. Jumlah skor yang diperoleh 14, dengan presentase 70% dan berkategori Baik. Siklus II dapat dilihat hasil observasi aktivitas guru siklus II. Di kegiatan awal terdapat 7 kegiatan dengan kolom (Ya) terisi 7. Kegiatan inti terdapat 9 kegiatan dengan kolom (Ya) terisi 8. Kegiatan penutup terdapat 4 kegiatan dengan kolom (Ya) terisi 4. Jumlah skor yang diperoleh 19, dengan presentase 95% dan berkategori Sangat Baik.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Aspek Observasi	Deskriptor			
		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal				
	Siswa mengucapkan salam kepada siswa.	✓		✓	
	Siswa berdoa bersama.	✓		✓	
	menanyakan kabar siswa.		✓		✓

	Siswa mendengarkan guru ketika mencek daftar hadir.	✓	✓
	Siswa mendengarkan guru melakukan apersepsi.	✓	✓
	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.	✓	✓
	Siswa mengucapkan salam kepada.	✓	✓
2	Kegiatan Inti		
	Siswa untuk mengamati materi bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya dinegeriku.	✓	✓
	Siswa mendengarkan guru menyampaikan isi materi	✓	✓
	Siswa menerapkan model pembelajaran Think Pair Share.	✓	✓
	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru kemudian diberikan waktu untuk berpikir.	✓	✓
	Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri dalam menemukan jawaban.	✓	✓
	Siswa diminta untuk berpasangan dengan temannya dan berdiskusi untuk memecahkan pertanyaan.	✓	✓
	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.	✓	✓
	Siswa mendengarkan kesimpulan yang diberikan oleh guru dan meluruskan jawaban.	✓	✓
	Siswa mendengarkan ulasan mengenai materi pembelajaran pada hari ini.	✓	✓
3.	Kegiatan Penutup		
	Siswa melakukan refleksi.	✓	✓
	Siswa mendengarkan motivasi atau menguatkan positif agar siswa lebih giat dalam belajar.	✓	✓
	Mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.	✓	✓
	Siswa menjawab salam penutup.	✓	✓
Jumlah Skor		14	19
Presentase		70%	95%
Kategori		Aktif	Sangat aktif

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil observasi aktivitas guru siklus I. Pertemuan pertama di kegiatan awal terdapat 7 kegiatan dengan kolom (Ya) terisi 5. Kegiatan inti terdapat 9 kegiatan dengan kolom (Ya) terisi 6. Kegiatan penutup terdapat 4 kegiatan dengan kolom (Ya) terisi 3. Jumlah skor yang diperoleh 14 , dengan presentase 70% dan berkategori Baik. Siklus II 15 dapat dilihat hasil observasi aktivitas siswa siklus II. Pertemuan pertama di kegiatan awal di kegiatan awal terdapat 7 kegiatan dengan kolom (Ya) terisi 7. Kegiatan inti terdapat 9 kegiatan dengan kolom (Ya) terisi 8 Kegiatan penutup terdapat 4 kegiatan dengan kolom (Ya) terisi 4. Jumlah skor yang diperoleh 19, dengan presentase 95% dan berkategori Sangat Aktif.

3.2 Pembahasan

Data hasil belajar siswa pada pra siklus, diikuti oleh 22 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Hasil tes menunjukkan bahwa pemahaman sebagian siswa terhadap materi belum memenuhi standar ketuntasan minimal, yaitu nilai ≥ 75 . Hasil tes siswa dengan rata-rata kelas 51,36. Diketahui dari 22 siswa peserta tes, siswa yang tuntas 5 siswa atau 22,73 %, sedangkan 17 orang siswa atau 77,27 % masih belum tuntas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, telah dilakukan pengamatan/observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta tes evaluasi pada siklus I dan. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I jumlah skor yang diperoleh 14 dengan persentase 70% kategori baik. Observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 14 dengan persentase 70% dan berkategori aktif. Keaktifan siswa pada siklus II Skor yang diperoleh 19 dengan presentase 95% kategori sangat aktif.

Hasil tes evaluasi siklus I dari 22 siswa kelas IV semuanya mengikuti tes. Setelah diadakan tes evaluasi, dari 22 siswa ada 9 siswa yang sudah mencapai KKM PPKn yang sudah ditetapkan yaitu 70, sedangkan 13 siswa belum mencapai KKM. Adapun nilai rata-rata dari tes evaluasi siklus I yaitu 64,54 dengan ketuntasan klasikal sebesar 40,91% artinya 9 siswa sudah mencapai KKM yaitu 70 sedangkan 13 siswa belum mencapai KKM. Siklus I belum mencapai hasil yang maksimal karena belum mencapai ketuntasan klasikal 80% seperti yang telah di tentukan sebelumnya sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Hasil penelitian siklus II, dari hasil observasi aktivitas guru jumlah skor yang diperoleh yaitu 19 dengan persentase 95% dan berkategori sangat baik. Observasi aktivitas siswa jumlah skor yang diperoleh 19 dengan persentase 95% dan berkategori sangat aktif. Perbandingan hasil belajar siswa dimulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat di lihat pada diagram berikut:



4. Kesimpulan

Prasiklus hasil belajar siswa sangat rendah yang mencapai KKM hanya 5 siswa (22,73%) sedangkan yang hasil belajarnya rendah ada 17 siswa (77,27%). Pada siklus I hasil belajar siswa (40,91%) meningkat menjadi (90,91) pada siklus II. Pada hasil belajar siklus I diperoleh nilai rata-rata 64,54 dan siklus II meningkat menjadi 81,81. Demikian pula dengan kegiatan aktifitas guru dan siswa mengalami peningkatan yaitu pada sisklus I kegiatan aktifitas guru sebesar 70%, meningkat

menjadi 95% pada siklus II. Sedangkan kegiatan aktifitas siswa pada siklus I sebesar 70% meningkat menjadi 95% pada siklus II.

Daftar Pustaka

- Aji.S. 2013. *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Implementasi Nilai-Nilai karakter Bangsa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hanafi, M. S. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan. Vol 17. No.1 Halaman 68.
- Khotima, Siti. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Metode Role Playing pada Siswa*. Jurnal Pendidikan Tabusai, 2(2).
- Lestari, P. dan Hudaya, A. 2018. *Menerapkan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta*, Research and Development Journal Of Education. Vol. 5. No. 1. Halaman. 48.
- Murni, H. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 16. No.3.
- Noviana,E. Huda, M. N. 2018. *Penerapain Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pekanbaru . Vol. 7. No. 2. Hal. 204.
- Nurdyansyah. Fayuni, E. F. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center Sidoarjo. Halaman. 59-60.
- Nurhasanah, U. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Pendekatan Think-Pair-Share*. Jakarta. Universitas Muslim Negeri(UIN).
- Pane, A. Dasopang, M. D. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol. 3. No. 2. Halaman 334.
- Rafli. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam*
- Reinita. Andrika, Delsa. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share(TPS) Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Vol. 2 No. *Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora Vol. 2. No. 3. Halaman 221.
- Setiawati, S. M. 2018. *Telaah Teoritis : Apa Itu Belajar?*. Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. Vol.35. No.1 Halaman 1.
- Suardi,Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). *Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 5(1), 61-71.
- Sukmawati, H. 2019. *Model Pembelajaran Kooperatif (Kooperatif Learning)*. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Vol. 5 No. 2. Halaman 167.

Susanna. 2017. *Penerapan Teams Games Tournament (TGT) Melalui Media Kartu Domino Pada Materi Minyak Bumi Siswa Kelas XI MAN 4 ACEH BESAR*. Lantanida Jurnal Vol. 5. No. 2. Halaman 99.

Taliak Jeditia. 2021. *Teori & Model Pemelajaran*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.